

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Jombang

Mustain Hamdy

alvianmifta23@gmail.com

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

Ahmad Shofiyul Himami

shofiyul@stituwjombang.ac.id

Prodi PAI STIT AI-Urwatul Wutsqo Jombang

Abd. Rozaq

abdrozaq1890@gmail.com

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

PAI teacher strategy is needed in the formation of student discipline character. Strategy is a pattern that is planned and determined intentionally to carry out activities or actions. The strategy includes the objectives of the activity, who is involved in the activities, the process of activities, and the means of supporting activities. The focus of this research includes: 1. How is the strategy of PAI teachers in the formation of discipline. 2. What are the inhibiting and supporting factors in the formation of discipline. The research objectives are: 1. To describe the strategy of PAI teachers in forming student discipline in SMA Negeri 1 Jombang. 2. Describing student discipline at SMA Negeri 1 Jombang. 3. Describe the factors supporting and inhibiting the formation of student discipline in SMA Negeri 1 Jombang? This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive design that uses data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that: 1. The strategy used by PAI teachers in forming student discipline uses strategies inside and outside the classroom. The strategies in the classroom are using Expository, Inquiry and Reflective learning strategies and strategies outside the classroom are using exemplary methods, habituation and punishment. 2. The discipline applied at SMA Negeri 1 Jombang is time discipline, discipline to enforce and obey the rules, discipline in attitude and discipline in worship. 3. Supporting factors are the cooperation between the principal and the waka student, PAI teachers, teachers of other subjects, and a supportive family environment. While the inhibiting factor is the lack of awareness of the students themselves, many parents pay less attention to their children, especially in terms of discipline and its influence on the family and community environment.

Keywords: *PAI Teacher Strategy and Student Discipline*

Pendahuluan

Salah satu rencana yang harus dimiliki oleh guru untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan adalah seorang guru harus memiliki strategi

dalam bidang pendidikan, dengan memiliki strategi seorang guru akan memiliki pondasi dalam kegiatan belajar mengajar yang bisa menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan akan materi yang ingin di sampaikan oleh seorang pengajar, dengan demikian strategi bisa membantu untuk memudahkan seorang guru dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran juga seorang guru akan lebih terarah dalam penyampaian pelajaran juga seorang guru akan lebih terarah dalam penyampaian pelajaran yang menjadikan pembelajaran akan lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu, salah satu cara atau langkah agar seorang guru bisa memiliki dan mengembangkan strategi maka guru harus menguasai dan memiliki wawasan tentang pengetahuan yang berkenaan dengan hakekat belajar, serta macam-macam metode atau teknik mengajar dan penggunaannya, keterampilan-keterampilan, mengajar dan komponen-komponen yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar (Febriyanti, 2017:8).

Mengembangkan suatu kualitas untuk menjadi lebih baik ialah suatu keharusan guru terhadap siswanya. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi belajar yang sesuai. Strategi merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suyanto & Asep, 2013: 82).

Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan. Oleh karena itu, kedisiplinan di lingkungan sekolah sangat penting dan diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dan diharapkan siswa dapat melakukan penyesuaian diri dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku sekolah, sehingga pada akhirnya motivasi belajar siswa dapat meningkat (Najmuddin, 2019: 185).

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan cita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalasan-malasan, melainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terusmenerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar (Wirantasa, 2017: 85).

Kedisiplinan merupakan sifat yang wajib bagi peserta didik, karena kedisiplinan akan berpengaruh besar dalam peningkatan prestasi. Sekolah harus selalu berupaya membimbing anak asuhnya untuk berperilaku disiplin. Disiplin akan menyadarkan siswa untuk selalu melakukan hal-hal positif dan menjahui hal-hal negatif yang sudah menjadi norma di lingkungan tersebut. Perilaku seperti inilah yang akan mempermudah siswa beradaptasi dengan lingkungan dan akan memperbaiki hubungannya dengan individu yang ada disekitarnya (Hadianti, 2008: 6).

Kedisiplinan bisa diupayakan sekolah dengan melibatkan guru. Guru yang mempunyai peran penting dalam memperbaiki karakter siswa adalah guru PAI. Guru PAI merupakan sosok guru yang memiliki tugas yaitu membimbing, dan mengajak siswa mengamalkan ajaran-ajaran islam secara menyeluruh. Tugas terpenting Guru PAI mempunyai tugas meyakinkan serta menyadarkan kepada siswa bahwa ajaran islam sebagai jalan hidup dan dengan mengikuti serta mengamalkan syariatnya akan memberi keselamatan untuk kehidupan dunia dan akherat (Daradjat, 2016: 25).

Guru PAI berperan sebagai penyebar ajaran agama islam. Islam sangat menjunjung tinggi kedisiplinan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

Guru PAI harus mampu menanamkan kedisiplinan pada jiwa siswa, karena kedisiplinan merupakan bagian dari ajaran agama islam. Strategi yang bisa dilakukan Guru PAI dengan nasehat, bimbingan dan pelajaran yang baik. Metode ini sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk''.

Kedisiplinan pasti berkaitan dengan peraturan atau tata tertib sekolah, sebab arti dari kedisiplinan yaitu ketaatan pada sebuah peraturan, dimana peraturan itu termasuk di dalamnya patuh terhadap tata tertib sekolah. Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib sekolah untuk mengatur tingkah laku siswa, guru, maupun staf. Dalam tata tertib sekolah dikemukakan hal-hal yang diharuskan, dianjurkan dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan sekolah. Tata tertib juga di ikuti sanksi atau hukuman (Wahjosumidjo, 2007: 188-189).

Kedisiplinan memiliki arti tertib yaitu keadaan seseorang yang patuh, dan tunduk kemudian melaksanakan seluruh aturan dengan senang hati. Maksud penerapan disiplin dalam sekolah adalah menagajak siswa untuk berperilaku disiplin dalam kerapian berpakaian, ketepatan ketika berangkat sekolah, kebersihan lingkungan, pengaturan waktu belajar, dan berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan (Juliana, 2013: 30). Pelaksanakan kedisiplinan tidak selamanya berjalan mulus. Terdapat beberapa penghambat yang mustinya diketahui oleh guru PAI. Penghambat yang dialami seperti pengaruh teman, latar belakang keluarga yang kurang menamakan disiplin semenjak kecil, motivasi diri yang rendah dan pola pikir yang masih belum dewasa.

SMA Negeri 1 Jombang merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Kota Jombang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Proses belajar dibuat senyaman mungkin bagi siswa dan siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMA Negeri 1 Jombang tidak jauh berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya, yakni hanya terbatas 3 jam pelajaran dalam seminggu. Materi yang ada pun merupakan satu kesatuan yang utuh antara materi ibadah, qur'an-hadits, akhlak, sejarah kebudayaan Islam yang tergabung menjadi satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

SMA Negeri 1 Jombang salah satu lembaga yang mempunyai kebiasaan dengan membudayakan kegiatan-kegiatan budaya sekolah untuk menanamkan karakter dalam bentuk disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dapat diketahui guru mata pelajaran PAI berusaha untuk membentuk kedisiplinan siswa misalnya dengan cara disiplin waktu masuk kelas, sebelum memulai pelajaran semua siswa membaca do'a, dan membaca asma'ul husna. Pada jam pelajaran PAI siswa yang laki-laki wajib memakai peci, jika tidak membawa peci maka akan dikasih warna kuning didalam absen guru. Jika seorang siswa terlambat masuk kelas harus lapor kepada gurunya alasannya terlambat. jika seorang siswa ada dispen

(kegiatan ekstrakurikuler) harus lapor kepada gurunya dan diperlihatkan sebuah kertas kepada gurunya alasannya dispen. Jika seorang siswa terlambat datang ke sekolah disaat waktu jam pelajaran dimulai atau gerbang sekolah sudah ditutup, maka dihukum dengan menulis disebuah kertas alasannya terlambat datang ke sekolah dan disuruh membaca Pancasila, asma'ul husna dan siswa disuruh berjanji tidak akan mengulangi jika mengulangi akan dipanggil orang tuanya, dan disaat waktu pelajaran dimulai jika ada siswa bermain hp, maka hpnya akan diambil sama gurunya. Ketika seorang siswa yang pakai motor sudah sampai gerbang sekolah mereka mematikan motornya jika tidak mematikannya maka akan dihukum, kadang ditegur oleh gurunya agar mematikan motornya dan mereka mendorong sampai ke parkir, sedangkan siswa yang dianter sama orang tua mereka bersalam-salaman kepada gurunya yang telah menunggu di gerbang sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Jombang

Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat dipahami sebagai tipe atau desain. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Jombang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Adapun strategi yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri dan reflektif.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran ini guru PAI di SMA Negeri 1 Jombang menggunakan metode ceramah. Metode yang sering dipakai pada strategi pembelajaran ini yaitu metode ceramah, metode ceramah adalah metode mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru.

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik (Sanjaya, 2006: 177).

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

SMA Negeri 1 Jombang bahwa guru PAI menggunakan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode tanya-jawab yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa agar

lebih intelektual, menjadikan siswa selalu berpikir kritis dan mengajarkan agar siswa menyelesaikan masalah secara ilmiah.

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa pada proses berpikir secara kritis dan analitis (Sanjaya, 2006: 195). Metode inkuiri merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Dalam model inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri. Model pengajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 173).

c. Strategi pembelajaran reflektif

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Jombang guru PAI menggunakan strategi pembelajaran reflektif yang dapat membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari.

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru (Schunk, 2012:384-386). Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Guru PAI juga menerapkan strategi pembentukan karakter kedisiplinan siswa di luar kelas. Adapun penerapan strategi guru PAI di luar kelas sebagai berikut: keteladanan, pembiasaan dan hukuman.

a. Metode Keteladanan

SMA Negeri 1 Jombang guru PAI menjadikan keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam terciptanya dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial siswa. Seorang guru PAI adalah figur bagi siswa yang dimana menjadi figur dalam hal sifat dan perilaku, hal tersebut akan ditiru oleh siswa.

Bahkan, segala perkataan, sikap, dan perbuatan dari guru, akan selalu tertanam dalam kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru PAI SMA Negeri 1 Jombang yang mengatakan bahwa dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa menggunakan metode keteladanan yang saya lakukan seperti datang sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dan selalu berkata yang baik-baik dan saya juga melakssiswaan sholat berjamaah bersama siswa-siswa. Hal itu saya lakukan agar dapat menjadi contoh bagi siswa dan siswa selalu melakukan kedisiplinan terhadap peraturan yang ada di sekolah ini.

Berdasarkan hal tersebut keteladanan guru sangat penting bagi siswa sehingga siswa dapat meniru atau meneladani sifat maupun perilakunya guru. Baik dari perkataan, perbuatan, bersosial dengan orang lain maupun dari cara berpakaian seorang guru dan kedisiplinan seorang guru. Sehingga siswa dalam kehidupannya selalu meniru atau meneladani perbuatan yang baik. Maka terbentuklah karakter yang disiplin dalam diri setiap siswa.

Hal tersebut didukung oleh teori menurut Ulwan (2012: 30) tentang keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam terciptanya dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial siswa. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan siswa, yaitu dalam hal sifat dan perilakunya, maka disadari atau tidak, hal itu akan ditiru oleh siswa-siswa. Bahkan, segala perkataan, sikap, dan perbuatan pendidik, akan selalu tertanam dalam kepribadian siswa

Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebelum mengajarkan nilai-nilai agama tersebut kepada siswa karena ia akan menjadi model yang nyata. Keteladanan guru sangat penting bagi siswa, sehingga siswa dapat menirukan atau meneladani sifat maupun perilakunya guru. Baik dari perkataan, perbuatan, bersosial dengan orang lain maupun dari cara berpakaian seorang guru dan kedisiplinan seorang guru. Sehingga siswa dalam kehidupannya selalu meniru atau meneladani perbuatan yang baik-baik. Maka terbentuklah kepribadian yang disiplin dalam diri siswa (Slavin, 2019:233).

b. Metode Pembiasaan

Siswa di SMA Negeri 1 Jombang dilatih untuk melakukan kegiatan dengan cara pembiasaan seperti membiasakan siswa selalu menaati tata tertib sekolah, membiasakan mereka datang tepat waktu, agar bisa berdisiplin dalam mengikuti sholat berjamaah, bersalaman dengan guru

dan juga bisa membiasakan mereka berdisiplin dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut Mustofa (2014: 96) mengatakan bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. Dan sebaliknya, tidak ada senang/suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi "kebiasaan". Maka "kebiasaan" dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.

c. Metode Hukuman

SMA Negeri 1 Jombang menerapkan hukuman seperti, ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah diberikan hukuman seperti hukuman ringan yaitu Membaca al-qu'an dan membersihkan halaman sekolah, hukuman sedang yaitu diskor tiga hari dan hukuman paling berat yaitu mencari sekolah lain.

Metode hukuman yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jombang didukung oleh teori dari Abdullah (2012: 46).mengemukakan metode hukuman yang merupakan peran sangat penting dalam melindungi kebutuhan utama yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas kehidupan manusia. Dalam upaya menjaga prinsip dasarnya, syariat Islam telah menetapkan berbagai hukuman yang bertujuan untuk mencegah pelanggaran. Hukuman tersebut berlaku bagi siapa saja yang melanggar. Hukuman itu dikenal dalam istilah syariat sebagai hudud dan ta'zir.

2. Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Jombang

Kedisiplinan yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seperti kepatuhan, ketertiban atau keteraturan pasti memiliki proses binaan dari sekolah. Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Jombang yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan dan mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Akan tetapi masih ada siswa yang belum menerapkan kedisiplinan seperti, masih ada siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, disaat kegiatan sekolah ada yang tidak mengikuti.

Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban atau keteraturan. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan (sekolah) dan pengalaman. Bimbingan dan arahan dari guru memiliki andil penting dalam menerapkan dan memahami aturan kedisiplinan oleh siswa, sehingga siswa tidak meraba-raba dalam mengikuti peraturan di sekolah serta belajar dengan nyaman di sekolah (Najmuddin, 2019: 186).

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surat al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran"(QS. Al-Ashr: 1-3).

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Ayat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin berarti kita tidak dapat hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan (Hani, 2008:65). Berdasarkan teori tersebut memperjelas bahwa kedisiplinan yang terjadi di SMA Negeri 1 Jombang sangat penting untuk seorang siswa karena tanpa disiplin siswa tidak akan mampu memiliki kehidupan yang teratur.

Adapun kedisiplinan menurut Wibowo (2012:36) yaitu kedisiplinan waktu, kedisiplinan menegakkan dan mentaati peraturan, kedisiplinan dalam bersikap dan kedisiplinan dalam beribadah:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu yang ada di SMA Negeri 1 Jombang meliputi: disiplin ketika masuk sekolah, disiplin ketika jam pelajaran, disiplin waktu sholat. Apabila ada siswa yang tidak disiplin, maka siswa akan diberikan sanksi seperti hukuman ringan yaitu Membaca al-qur'an dan membersihkan halaman sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Jombang yang mengatakan bahwa kedisiplinan tata-tertib yang berkaitan dengan waktu sekolah meliputi : waktu jam masuk sekolah pukul 06.30 WIB siswa yang terlambat masuk kelas maka siswa itu dinyatakan terlambat. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor kepada guru piket untuk mengisi data keterlambatan dan menerima sanksi sesuai peraturan sekolah.

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun siswa. Disiplin waktu adalah suatu cara seseorang mengendalikan diri menggunakan waktu masuk sekolah dengan tepat waktu. Siswa harus menepati waktu ketika masuk sekolah dan masuk di dalam kelas. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun siswa. Jika siswa masuk sebelum bel berbunyi berarti siswa tersebut dapat dikatakan disiplin. Siswa masuk tepat saat bel berbunyi berarti orang

tersebut dikatakan kurang disiplin, dan kalau siswa masuk setelah bel berbunyi, maka siswa tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

b. Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan

Disiplin menegakkan dan menaati peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Jombang meliputi : berpenampilan sesuai dengan tata tertib sekolah, memakai atribut sesuai dengan peraturan sekolah, berperilaku dan bertutur kata sopan, santun, ramah. Disiplin menegakkan dan menaati peraturan menekankan siswa agar selalu taat terhadap tata tertib. Hal ini sesuai dengan wawancara guru PAI yang mengatakan bahwa jika ada siswa yang tidak disiplin dalam hal berpenampilan, saya memberikan pembinaan dan nasehat-nasehat yang halus. Selain itu saya juga memberikan contoh berpenampilan yang rapi sesuai dengan peraturan sekolah. Saya juga memeriksa kelengkapan atribut siswa ketika upacara bendera, apabila ada salah satu siswa tidak disiplin untuk pertama kalinya diberikan pembinaan dan dimasukkan kedalam buku catatan pelanggaran siswa. Apabila siswa melakukan pelanggaran beberapa kali tindakan saya memberikan hukuman berupa membersihkan lingkungan sekolah.

Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Siswa dituntut harus taat terhadap tata tertib sekolah, murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

c. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap yang ada di SMA Negeri 1 Jombang meliputi: berperilaku dan bertutur kata yang sopan, santun dan ramah kepada teman, kepada guru, kepada staf dan semua yang ada di lingkungan sekolah. Di SMA Negeri 1 Jombang siswa diajarkan untuk bersikap yang sopan baik itu kepada guru maupun sesama teman. mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, cara bicara yang sopan, cara menghormati guru dan staf, dan menjaga etika.

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang

menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

d. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah yang ada di SMA Negeri 1 Jombang meliputi: melakssiswaan sholat dzuhur berjamaah, membaca al Quran, dan membaca asmaul husna. Setiap waktu sholat dzuhur semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti dengan alasan yang jelas maka saya akan memberikan hukuman. Untuk meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah terkadang saya mengajak siswa secara paksa untuk melakukan kegiatan sholat berjamaah. Hal ini agar meningkatkan kesadaran siswa untuk terbiasa melakukan sholat. Bahwa pentingnya ibadah juga perlu untuk bekal di akhirat nanti. Siswa juga harus membaca al-Qur'an, dan membaca asmaul husna sebelum pelajaran.

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada siswa, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melakssiswaan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid awal waktu, melakssiswaan puasa wajib dan sunah, zakat, dan lain sebagainya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Jombang

SMA Negeri 1 Jombang guru PAI memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangatlah berpengaruh atau penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di sekolah, sehingga akan terwujudnya siswa yang disiplin. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Jombang yaitu adanya Kerjasama di antara tim yang telah ada. Hal ini juga ditambahkan oleh pernyataan guru PAI SMA Negeri 1 Jombang mengenai faktor pendukung dalam kedisiplinan siswa yaitu adanya kerja sama yang dilakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaaan, guru PAI, guru BK, guru mata pelajaran lain, dan ada lingkungan yang mendukung.

b. Faktor Penghambat

Pembentukan karakter kedisiplinan yang dilakssiswaan di sekolah pastinya memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Jombang yaitu kurangnya kesadaran dari diri siswa itu sendiri, banyak orang tua yang kurang memperhatikan siswanya terutama dalam hal kedisiplinan dan pengaruhnya lingkungan keluarga dan masyarakat.

SMA Negeri 1 Jombang yang menjadi penyebab perilaku tidak disiplinnya siswa ada 4 faktor yaitu; faktor yang berasal dari diri siswa, kurangnya kesadaran terhadap kedisiplinan, pengaruhnya lingkungan keluarga, dan masyarakat. Apabila seorang siswa bergaul dengan teman yang benar, kemungkinan besar dia tidak akan melakukan suatu pelanggaran, dan banyak orang tua yang kurang memperhatikan siswanya terutama dalam hal kedisiplinan, dan kebanyakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya pengawasan orang tua.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut berdasarkan juga faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa antara lain: a. Taraf kesadaran diri adalah kesadaran yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang tanpa pemaksaan dari pihak manapun, ini merupakan salah satu hal yang cukup ampuh dalam mewujudkan disiplin. b. Motivasi intrinsic merupakan suatu bentuk dorongan untuk menjalankan suatu bentuk kepatuhan terhadap tata tertib tanpa adanya pengaruh dari luar. c. Perasaan bertanggung jawab, jika seseorang sudah memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap dirinya maka disiplin tinggi karena merasa membawa kepatuhan (Djamarah, 2005: 31)

Selain faktor internal pembentukan karakter kedisiplinan siswa juga memiliki faktor eksternal. Faktor eksternal menurut Utami (2019:26) yaitu antara lain: a. Prestasi yang ketat, ketatnya prestasi dapat menekankan seseorang untuk dapat mematuhi tata tertib tanpa terkecuali, sehingga disiplin yang terwujud adalah karena pihak luar berupa tekanan. b. Hukuman yang adil merupakan senjata yang ampuh untuk dapat membuat tegaknya disiplin. c. Motivasi luar, dorongan dari pihak luar sebagai motivasi dapat berupa pemberian ganjaran atau hadiah.

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa menggunakan strategi di dalam dan di luar kelas. Adapun strategi di dalam kelas yaitu menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori, Inkuiri dan Reflektif dan strategi di luar kelas yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan dan hukuman. Kedisiplinan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jombang yaitu

kedisiplinan waktu, kedisiplinan menegakkan dan mentaati peraturan, kedisiplinan dalam bersikap dan kedisiplinan dalam beribadah. Faktor pendukung yaitu adanya kerja sama kepala sekolah dengan waka kesiswaan, guru PAI, guru-guru mata pelajaran lain, dan lingkungan keluarga yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat kurangnya kesadaran dari diri siswa itu sendiri, banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya terutama dalam hal kedisiplinan dan pengaruhnya lingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrilia Utami. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta; Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriyanti, Nurul. (2017). Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 KedungKandang Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hadianti, L.S. (2008). Pengaruh Pelaksanaa Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02; No. 01*.
- Najmuddin. (2019). Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah (studi kasus SMA Babul Maghfirah Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sanjaya, Wina, (2011). *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto dan Asep J. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirantasa, Umar.(2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 7*.
- Hani, Natawidjaja. (2008). Belajar dan faktor-faktor yag mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin. (2019). *Kedisiplinan Belajar Siswa*. Yogyakarta.
- Abdullah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustofa, Ahmadi. (2014). *Strategi, Metode dan Tehnik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.